

## PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI BUMDES AMARTA PANDOWOHARJO SLEMAN

Alfriadi Dwi Atmoko\*<sup>1</sup>, Ainul Yaqin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

<sup>2</sup>) Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

Email: [alfriadiatmoko@amikom.ac.id](mailto:alfriadiatmoko@amikom.ac.id)

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman manajemen keuangan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berjualan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amarta, Pandowoharjo Kabupaten Sleman dengan memanfaatkan teknologi secara sederhana guna mengetahui jenis pengeluaran secara pribadi maupun secara bisnisnya. Permasalahan mitra saat ini adalah mitra tidak pernah membuat laporan keuangan sehingga laba-rugi bisnis mereka tidak nampak dan tidak tahu asal usulnya. Permasalahan lain adalah mitra tidak bisa mengidentifikasi pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan bisnis mereka. Permasalahan lain adalah para pelaku UMKM tidak dapat membuat perencanaan alokasi anggaran yang baik untuk bisnis mereka. Atas permasalahan tersebut maka pengabdian memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan bagi pelaku UMKM agar dapat membuat laporan keuangan bisnis mereka dan membuat perencanaan strategis guna pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melakukan pelatihan dengan menggunakan sarana power point untuk sosialisasinya dan microsoft excel untuk membuat perencanaan keuangan. Setelah proses tersebut dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dan tanya jawab. Metode yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan dan analisis bagi para pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta. Hasil pengabdian ini adalah para pelaku UMKM di BUMDes Amarta dapat membuat laporan periode mengenai pendapatan dan beban usaha mereka dan mampu merencanakan hasil penjualan dan beban yang dijadikan analisis dalam penentuan harga jual dan laba yang diinginkan oleh mereka. Para peserta juga sudah mampu dan disiplin dalam membuat catatan periode pada transaksi usaha mereka. Saran yang diajukan dalam pengabdian ini adalah para peserta harus selalu aktif dalam mencatat transaksi pada usaha mereka agar tingkat kesehatan usaha mereka dapat diketahui.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, UMKM, BUMDes Amarta

**Abstract**

*The purpose of this community service activity is to improve understanding of financial management for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) who sell at the Village Owned Enterprises (BUMDes) Amarta, Pandowoharjo, Sleman Regency by using simple technology to find out the types of expenses personally and personally his business. The problem with partners today is that partners never make financial reports so that their business profits and losses are not visible and do not know their origin. Another problem is that partners cannot identify expenses related to their business. Another problem is that MSME actors cannot plan a good budget allocation for their business. For these problems, the service provider provides training on financial management for MSME actors so that they can make financial reports of their business and make strategic plans for making decisions in the future. The method used in this service is to conduct training using power point facilities for socialization and Microsoft Excel to make financial planning. After the process, a Focus Group Discussion (FGD) and questions and answers were conducted. The method used is expected to increase knowledge of financial management and analysis for MSME actors in BUMDes Amarta. The result of this service is that MSME actors in BUMDes Amarta can make period reports regarding their income and operating expenses and are able to plan sales results and expenses that are used as analysis in determining the selling price and profit they want. The participants are also capable and disciplined in making period records on their business transactions. The suggestion put forward in this draw is that participants should always be active in recording transactions in their business so that the health level of their business can be known.*

**Keywords:** *Financial Management, MSME, BUMDes Amarta*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amarta merupakan salah satu BUMDes yang berada di Kabupaten Sleman, tepatnya beralamatkan di Niron, Pandowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Usaha yang telah dirintis pada awal bulan Juni tahun 2016 ini bermula atas permasalahan sampah yang ada di desanya. Atas permasalahan sampah tersebut akhirnya tercetus untuk mengelola sampah menjadi berbagai olahan sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

BUMDes Amarta ini juga berkontribusi atas Pendapatan Asli Desa (PADes) dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga masyarakat sekitar (Santi dan Wulandari, 2018) pengentasan kemiskinan dan pengangguran bagi warga masyarakat desa (Suastika, 2017). Sebab, BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar.

Sampai tahun 2021 BUMDes Amarta telah memiliki 4 unit usaha, yang pertama adalah unit pengelolaan sampah, kedua unit penggilingan padi, ketiga taman kuliner Pandowoharjo. Unit pengelolaan sampah milik BUMDes Amarta adalah unit yang pertama yang menjadi usaha pada BUMDes ini. Unit pengelolaan sampah ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan bersih bagi masyarakatnya. Sampah yang dikumpulkan berasal dari tukang sampah, rumah, warung hingga restoran yang lokasinya tidak jauh dari BUMDes Amarta. Sampah tersebut dipilah dan dipilih lalu dikumpulkan sesuai berdasarkan kriterianya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik lalu dikelola kembali untuk dijadikan kompos.

Unit kedua yaitu penggilingan padi, lokasi penggilingan padi ini tidak jauh dari unit pengelolaan sampah. Unit penggilingan padi ini berdiri sekitar akhir tahun 2019. Padi yang digiling berasal dari petani-petani sekitar BUMDes, namun ada beberapa padi yang didatangkan khusus dari luar desa, hal tersebut dikarenakan para petani sekitar desa tidak menanam jenis padi tersebut. Jenis-jenis padi yang digiling menjadi beras antara lain adalah IR.64, Ciherang, Mentik Wangi, Mentik Susu, Beras Merah, Beras Hitam dan sebagainya.

Beras-beras hasil penggilingan tersebut lalu dipasarkan ke berbagai daerah dan toko-toko sekitar BUMDes Amarta. Namun, pemasaran tersebut belum cukup optimal karena terkendala bagaimana cara pemasaran online atau secara digital.

Unit ketiga yaitu taman kuliner BUMDes Amarta Pandowoharjo, unit ini terletak agak jauh dari unit pertama dan kedua karena unit ini berada tepat dipinggir jalan utama JL Pandowoharjo. Taman kuliner ini berisikan beberapa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). UMKM tersebut menjual berbagai macam makanan dan minuman. Namun omset mereka mengalami penurunan sejak pandemi Covid-19 ini.

Unit keempat yaitu kolam renang, lokasi kolam renang ini tidak jauh dari lokasi unit satu dan unit dua yang berada di dalam pedesaan. Kolam renang ini sampai sekarang belum dibuka karena masih terdampak kebijakan Covid-19 sehingga unit ini belum menghasilkan secara ekonomis untuk BUMDes Amarta.

Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak pelaku bisnis yang terdampak, begitupula yang dialami oleh BUMDes Amarta. Salah satu unit usaha yang terdampak adalah unit taman kuliner BUMDes Amarta yang terdapat para UMKM untuk menjajakkan kulinernya. Para UMKM tersebut yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19 ini dibandingkan dengan unit usaha yang lain. Karena para pelaku UMKM ini sangat tergantung oleh hadirnya wisatawan yang datang ke

Pandowoharjo. Para pelaku UMKM tidak bisa membuat analisis untuk proyeksi atau ramalan keuangan yang akan terjadi di masa depan. Hal tersebut dikarenakan literasi tentang manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di BUMDes Amarta sangat minim. Pelaku UMKM seharusnya dapat membuat analisis keuangan secara tepat agar dapat menentukan beban dan proyeksi pendapatan agar tidak mengalami kerugian besar.

Permasalahan yang dialami oleh UMKM yang berada di BUMDes Amarta adalah saat ini adalah mitra tidak pernah membuat laporan keuangan sehingga laba-rugi bisnis mereka tidak nampak dan tidak tahu asal usulnya. Permasalahan lain adalah mitra tidak bias mengidentifikasi pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan bisnis mereka. Permasalahan lain adalah para pelaku UMKM tidak dapat membuat perencanaan alokasi anggaran yang baik untuk bisnis mereka. Oleh sebab itu pengabdian pada kesempatan ini akan melakukan pelatihan mengenai manajemen keuangan bagi para pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta agar mereka dapat membuat laporan keuangan secara benar, minimal mereka mampu mengidentifikasi pengeluaran-pengeluaran secara pribadi maupun secara bisnis sehingga mereka tahu berapa laba yang mereka peroleh atas usaha mereka.

Atas analisis situasi mitra diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

- a. Belum memaksimalkan teknologi sebagai sistem pembuatan laporan keuangan perusahaan
- b. Tidak membuat laporan keuangan bisnis mereka
- c. Literasi manajemen keuangan masih rendah
- d. Tidak dapat menganalisis laporan

Atas permasalahan mitra yang telah dirumuskan secara bersama oleh pengabdian dengan direktur BUMDes Amarta maka pengabdian merancang beberapa solusi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta. Solusi yang pertama adalah memberikan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan menggunakan teknologi sederhana yaitu menggunakan microsoft exel, teknologi ini dipilih karena teknologi microsoft exel ini mudah digunakan dalam mengelola data.

Sistem ini memudahkan pengguna untuk mengolah angka menjadi tabel, grafik dan sebagainya. Tabel yang ada di microsoft exel ini memudahkan dalam penginputan data bagi pelaku UMKM tersebut. Sehingga microsoft exel ini digunakan oleh pengabdian sebagai solusi yang ditawarkan untuk pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta.

Solusi kedua yang ditawarkan adalah pelatihan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku di Indonesia. Pentingnya membuat laporan keuangan berdasarkan SAK adalah sebagai alat bagi pihak-pihak dalam membuat keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajer, karyawan, investor, pemasok, kreditur maupun pemerintah sebagai pembuat keputusan strategis.

Para pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta belum membuat laporan keuangan dengan benar sehingga membuat para pelaku UMKM tersebut kesulitan dalam menganalisis dan membuat keputusan strategis di masa yang akan datang dan perusahaan dapat bertahan pada situasi pandemi Covid – 19 seperti saat ini. Oleh karena itu pengabdian memberikan solusi untuk melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku di Indonesia agar pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang tepat dan perusahaan dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Solusi yang ketiga adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan bagi para pelaku UMKM. Tujuan pelatihan ini dilakukan dikarenakan latar belakang pelaku UMKM yang tidak berasal dari akuntansi sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan dan apa saja akun yang sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia. Pemahaman tersebut juga berguna bagi staf keuangan dalam menyusun alur pembuatan laporan keuangan dari mulai transaksi menuju jurnal umum sampai laporan posisi keuangan.

Solusi yang keempat adalah memberikan pelatihan dalam membuat analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan benar dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang nyata tentang hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijadikan para pelaku UMKM sebagai alat evaluasi kinerja usaha mereka dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan. Analisis tersebut dapat digunakan oleh para pelaku UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat mengurangi biaya yang tidak terpakai guna menekan beban perusahaan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan pelatihan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi microsoft excel dan pelatihan mengenai manajemen keuangan agar dapat dimanfaatkan dalam pembuatan laporan keuangan hingga menganalisis laporan tersebut. Selain pelatihan juga dilakukan pendampingan selama 30 hari untuk memastikan pemahaman para pelaku UMKM di BUMDes Amarta dalam pembuatan laporan keuangan dapat diimplementasikan dengan optimal. Metode tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra dalam bidang sumber daya manusia.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada saat kondisi normal. Apabila kondisi pandemi Covid – 19 ini masih terjadi dan masih diberlakukan physical distancing maupun social distancing maka akan dilakukan pelatihan secara online menggunakan aplikasi converence maupun secara tatap muka namun melakukan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan serta menghindari kerumunan sehingga para peserta dalam pelatihan ini sangat terbatas.

Pelatihan ini dilakukan selama 1 hari dari pagi hingga sore guna mengoptimalkan pemahaman mitra dengan topik yang berbeda. Setelah pelatihan selesai dilakukan maka diberikan kuesioner umpan balik mengenai keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan memberikan dampak positif kepada pelaku UMKM di BUMDes Amarta agar dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat. Pengabdian juga memberikan pendampingan kepada mitra pasca pelatihan agar mitra dapat benar-benar dapat mengimplementasikan pelatihan yang telah diberikan selama program pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Kegiatan

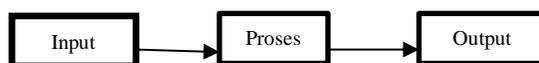
Persiapan kegiatan awal pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah rencana kegiatan. Persiapan pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan kontrak kerjasama dengan mitra yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amarta dan persiapan administrasi lainnya. Sebelum dilakukan kontrak kerjasama dengan BUMDes, pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan Direktur BUMDes Amarta yaitu Bapak Agus Setyana. Wawancara dilakukan dengan menggali permasalahan yang ada di BUMDes Amarta, setelah pengabdian merumuskan permasalahan dan solusi yang ditawarkan kemudian dilakukan kesepakatan kontrak kerjasama antara pengabdian dengan BUMDes Amarta.

Pada saat proses wawancara dengan Bapak Agus, pengabdian menanyakan beberapa permasalahan mengenai laporan keuangan dan manajemen keuangan dan kendala apa yang dihadapi oleh BUMDes Amarta. Laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Amarta sudah tersistem dengan baik, akhirnya BUMDes Amarta menawarkan untuk membuat pelatihan manajemen keuangan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di lingkungan BUMDes Amarta. Akhirnya pengabdian dan mitra bersepakat melakukan kerjasama dalam bidang peningkatan manajemen keuangan untuk pelaku UMKM di BUMDes Amarta.

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021 bertempat di Lobi Kolam Renang BUMDes Amarta yang beralamatkan di Desa Niron, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada pukul 08.00 – Selesai yang dihadiri oleh 17 pelaku UMKM yang berafiliasi dengan BUMDes Amarta. Mayoritas pelaku UMKM ini adalah sebagai usaha manufaktur. Dalam kesempatan ini pengabdian memaparkan materi mengenai akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan manajemen keuangan dengan memanfaatkan microsoft excel sebagai media pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini juga di bantu oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk membantu kelancaran kegiatan seperti menyiapkan konsumsi peserta, mendokumentasikan kegiatan, membuat form presensi kegiatan dan lain sebagainya.

Pemaparan materi pertama mengenai alur akuntansi pada usaha manufaktur. Materi ini disampaikan karena banyak dari UMKM tidak memperhitungkan biaya lain pada proses produksi. Pelaku UMKM mengaku hanya menghitung komponen bahan baku ditambah laba yang diinginkan saja dalam penentuan harga jual, padahal terdapat komponen tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang harus diperhitungkan guna menentukan harga jual sehingga penentuan harga jual lebih tepat dan pelaku UMKM tidak mengalami kerugian. Berikut adalah siklus akuntansi pada usaha manufaktur yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Siklus Usaha Manufaktur

Keterangan:

1. Input terdiri atas bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik
2. Proses mencampurkan antara bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan mengolahnya menjadi sebuah produk
3. Output adalah produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut

Sebagai contoh salah satu jenis usaha milik UMKM ini adalah nasi bakar ikan tuna. Bahan baku yang digunakan adalah beras, ikan tuna, santan, cabai, bumbu dapur sedangkan tenaga kerja yang digunakan adalah orang yang membuat nasi bakar ikan tuna tersebut, kemudian biaya overhead yang digunakan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan nasi bakar ikan tuna tersebut selain bahan baku dan tenaga kerjanya yaitu seperti contoh gas untuk memasak, minyak untuk menggoreng, bensin untuk membeli bahan baku dan mengantar pesanan, listrik untuk mengolah kelapa menjadi santan dan lain sebagainya.

Pemaparan materi kedua adalah pelatihat mencatat pendapatan dan beban yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan perusahaan. Proses kedua setelah para peserta mengerti alur proses bisnis usaha mereka adalah mencatat pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) usaha mereka dengan catatan sederhana menggunakan microsoft excel. Para pelaku usaha UMKM di kawasan BUMDes Amarta sebagian besar tidak mencatat pemasukan maupun pengeluaran mereka, bahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi tidak dibedakan sehingga mengakibatkan tercampurnya keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi sehingga mereka tidak tahu berapa keuntungan yang sebenarnya pada usaha mereka, bahkan kebanyakan pelaku UMKM mengaku bahwa mereka mendapatkan banyak pesanan namun masih tidak tahu kemana aliran kas masuk tersebut karena untuk mencukupi kehidupan sehari hari rasanya masih kurang. Berikut adalah Gambar 2 contoh pencatatan yang sudah dilakukan oleh pelaku usaha nasi bakar ikan tuna:

Nasi Bakar Tuna	
Dum Pnyang	6000 kg
Beras	10.000
Uma	30.000
Santan	5.000
Cabe	5.000
Salam	100
Daos	200
Dam	100
Juatom	100
Jahe	200
Garum	100
Gulo	1000
Bramb	1000
Bawang	2000
Bensin	3000
Ujungo	20000
Gas	7000
Minyak	18000
<hr/>	
Jadi	80.700
Jadi	12.500 → 6000
Negara jual	12000

Gambar 2. Catatan Pengeluaran Nasi Bakar Ikan Tuna

Pemaparan ketiga adalah memindahkan catatan manual tersebut ke microsoft excel untuk dan membuat rumus sederhana dalam microsoft excel agar pelaku UMKM dapat mengetahui laba yang didapatkan dari usaha mereka. Berikut adalah contoh format catatan harian microsoft excel yang pengabdian usulkan kepada pelaku UMKM tersebut yang tersaji dalam Gambar 3:

1						
2	Bulan					
3	No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
4	1		Modal awal			-
5						-
6						-
7						-
8						-
9						-
10						-
11						-
12						-
13						-
14						-
15						-
16						-
17						-
18						-
19						-
20						-

Gambar 3. Format Catatan Harian

Pada format yang tersaji dalam Gambar 3 tersebut pelaku UMKM hanya perlu mengisikan Nomor, Tanggal, Keterangan yang berisi kegiatan apa yang dilakukan pada tanggal tersebut, lalu mencatatkan uang masuk dan uang keluar saja tidak perlu menjumlah secara manual karena pada kolom saldo sudah secara otomatis menjumlahkan nominal yang telah diisi pada kolom Masuk dan Keluar. Selain itu yang paling penting juga mengisikan nominal saldo awal sebagai modal awal usaha mereka agar mengetahui berapa nilai kas bersih secara keseluruhan pada bulan atau periode tersebut.

Format yang terdapat pada microsoft excel ini masih sangat sederhana karena hanya memberikan informasi secara umum mengenai saldo kas bersih usaha mereka, tidak memberikan informasi mengenai jumlah aset secara keseluruhan, utang secara keseluruhan dan modal usaha mereka secara keseluruhan. Namun catatan ini sebagai langkah awal dalam tertib administrasi untuk membiasakan mereka dalam mencatat transaksi yang terjadi di dalam usaha mereka. Harapan selanjutnya adalah para pelaku UMKM di area BUMDes Amarta sudah melaksanakan pencatatan transaksi yang terjadi selama periode usaha mereka, untuk selanjutnya diberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang ditetapkan dan menghitung besaran pajak yang terjadi. Adapun proses penjelasan materi pada pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Proses Penjelasan Materi

Kegiatan keempat adalah proses diskusi dan tanya jawab. Dalam proses ini dilakukan diskusi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang untuk merumuskan pendapatan dan beban mereka ke dalam microsoft excel yang telah dibuat oleh pengabd. Selain membuat pendapatan dan beban usaha mereka, para peserta juga membuat estimasi penjualan yang terjadi dalam sebulan dan merencanakan laba yang diinginkan oleh usaha mereka. Hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan kepada pengabd dan diberikan saran oleh pengabd. Setelah proses presentasi, proses terakhir adalah tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dan ditutup dengan sesi foto bersama. Berikut adalah Gambar 5 dan 6 proses diskusi dan tanya jawab serta foto bersama.



Gambar 5. Proses Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Proses Pelatihan

### **Tahap evaluasi**

Pada proses ini dilakukan evaluasi dengan pihak BUMDes Amarta dan pemberian pesan dan kesan oleh beberapa peserta pelatihan. Pada proses ini pihak BUMDes Amarta dan para peserta berterima kasih kepada Universitas Amikom Yogyakarta melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan bagi pelaku UMKM yang ada di BUMDes Amarta, kegiatan ini sangat bermanfaat dan menimbulkan dampak positif bagi pelaku UMKM untuk lebih rajin melakukan pencatatan pada transaksi mereka dan digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan.

Tahap evaluasi ini juga memberikan kepuasan bagi UMKM dan mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam membuat laporan periode usaha mereka. Harapan BUMDes Amarta kegiatan ini tidak putus sampai disini karena masih banyak permasalahan yang masih harus diselesaikan dengan pihak akademisi, salah satu keinginan BUMDes Amarta adalah tetap menjalin kerjasama untuk Pengabdian Kepada Masyarakat di masa yang akan datang dengan memberikan pelatihan marketing online.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para peserta yang merupakan pelaku UMKM belum melakukan pencatatan dengan baik sehingga mereka tidak mengetahui tingkat kesehatan perusahaan karena aset perusahaan masih tercampur dengan aset pribadi. Dengan adanya kegiatan ini para pelaku UMKM sudah mengerti alur dari proses bisnis usaha manufaktur yang terdapat komponen bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dalam penentuan harga jual dan laba produk mereka. Melalui kegiatan ini juga menumbuhkan kedisiplinan bagi pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan lebih aktif dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam usaha mereka. Kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh pengelola BUMDes Amarta dan para peserta dan besar harapan BUMDes Amarta dapat bekerja sama dan bersinergi kembali dengan Universitas Amikom Yogyakarta.

Saran yang dapat diajukan dalam kegiatan ini adalah, untuk para pelaku UMKM harus tertib dalam mencatat dan melaporkan transaksi dalam buku catatan transaksi mereka karena sangat membantu dalam penentuan harga jual dan laba usaha. Selain itu para pelaku UMKM juga dapat mengetahui besaran tingkat kesehatan perusahaan tanpa mencampurkan aset pribadi. Saran selanjutnya adalah pelaku UMKM perlu meningkatkan produktifitas dengan cara memasarkan produk mereka secara online agar produk mereka lebih dikenal oleh masyarakat luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Santi, S. K., & Wulandari, T. (2018). Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal Social Studies*, 7(2), 145-157
- Suastika, I. N. (2017). Village Enterprises (a Case Study of Rural Enterprise-Based Social Capital At the Purwakerti Village Community). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 12(4), 26–29.